

p-ISSN : 2720-9334
J.INVESTIGASI, Vol. 4, No. 1, Maret 2023 (68-80)
@SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan

JURNAL
INVESTIGASI
PENELITIAN & PENGEMBANGAN PENDIDIKAN

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran IPS Tentang Peranan Indonesia pada Era Global Melalui Metode Inquiry di SD Negeri Pamulang Tengah, Kota Tangerang Selatan

Sulistiati

SDN Pamulang Tengah, Kota Tangerang Selatan
sulistiatimutasa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh data empiris tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS tentang peranan Indonesia pada era global melalui metode inquiry di SDN Pamulang Tengah Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari data yang terkumpul berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan metode inquiry dan media pembelajaran berbagai tumbuhan di sekitar lingkungan sekolah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang peranan Indonesia pada era global. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan metode inquiry menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada setiap siklusnya. Kegiatan pra siklus menunjukkan siswa yang baru mencapai KKM sebesar 34,38%. Pada siklus pertama, persentase siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 68,75%, dan siklus kedua, hasil belajar siswa yang telah mencapai target sebesar 93,75%.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pembelajaran IPS; Metode Inquiry

Abstract

The purpose of this study was to obtain empirical data about efforts to improve the learning outcomes of class VI students in the social studies subject about Indonesia's role in the global era through the inquiry method at SDN Pamulang Tengah, Pamulang District, South Tangerang City which had an impact on improving student learning outcomes. The research method used is a qualitative research method with the research approach chosen is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation/action, observation, and reflection. From the data collected based on the results of the research, it can be concluded that with the inquiry method and learning media of various plants around the school environment there is an increase in student learning outcomes in social studies subjects about the role of Indonesia in the global era. Student learning outcomes in social studies subjects with the inquiry method show a significant increase in learning outcomes in each cycle. Pre-cycle activities show that students who have just reached KKM are 34.38%. In the first cycle, the percentage of students who had reached the KKM was 68.75%, and in the second cycle, the learning outcomes of students who had reached the target were 93.75%.

Keywords: Learning Outcomes; IPS Learning; Inquiry Method

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar adalah ciri penting yang membedakan dengan jenis-jenis makhluk lainnya. Karena memberikan manfaat bagi individu dan juga masyarakat.

Bagi individu dalam kebudayaan, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus memberikan sumbangan bagi pengembangan berbagai ragam gaya hidup. Bagi masyarakat, belajar memainkan peranan penting dalam penerusan kebudayaan berupa kumpulan pengetahuan ke generasi baru. Hal ini memungkinkan temuan-temuan baru berdasarkan perkembangan di waktu sebelumnya.

Pada umumnya, orang tidak tahu teknik mana yang harus digunakan untuk memunculkan ide baru, atau cara mengembangkan bakat yang alami. Mereka belum pernah menjalani pelatihan, atau tidak punya latar belakang kreativitas apapun.

Satu hal yang menyedihkan tentang kreativitas adalah kita semua lahir dikaruniai banyak keterampilan kreatif. Ketika masih bayi, kita secara alamiah selalu ingin tahu serta antusias menjelajahi dunia sekitar. Kita menikmati warna, cahaya, gerakan dan bunyi. Kita ingin merasakan, mengambil, dan memanipulasi apa saja yang terlihat. Kita puas menghabiskan hari demi hari bermain dan bereksperimen dengan berbagai benda, mainan dan unsur-unsur alam (hujan, pasir, lumpur dan sebagainya).

Semasa bayi sampai bocah baru belajar berjalan, secara alamiah kita adalah ahli rancang bangun, seniman, penyair ahli kerajinan seni dan pemusik. Seiring dengan bertambahnya umur kita mulai membatasi pencarian dan kemampuan kreatif pada usia yang sangat muda. Kreativitas makin jarang diasah hingga akhirnya berhenti tumbuh.

Kini, makin banyak orang menyadari bahwa kreatifitas memainkan peran teramat

penting dalam meraih kebahagiaan pribadi dan keunggulan profesional. Orang kreatif adalah mereka yang unggul dalam pekerjaan, yang mendirikan usaha baru, yang menemukan berbagai produk yang membangun gedung dan merancang rumah tinggal, yang memproduksi film dan pementasan, menggubah musik, melukis dan menelorkan berbagai karya keindahan.

Manusia kreatif acap kali memiliki kehidupan sosial yang mengasyikkan dan merangsang, berinteraksi dengan banyak orang serta menjelajahi tempat-tempat menawan. Dengan demikian mereka terus-menerus belajar dan berbuat. Kreatifitas juga merupakan aspek penting lingkungan keluarga yang sehat. Para orang tua kreatif tahu cara membantu anak agar menjadi orang dewasa yang mencintai dan memanfaatkan kehidupan secara maksimal. Orang-orang kreatif menjadi pemimpin dalam bisnis dan masyarakat, mengerti cara memecahkan ataupun mengilhami orang lain untuk meningkatkan peran dalam kehidupan.

Khususnya mengenai pendidikan nasional, GBHN 1993 menekankan bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju".

Dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa pengembangan kreativitas (daya cipta) hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra sekolah. Secara eksplisit dinyatakan pada setiap perkembangan anak dan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan pra-sekolah sampai perguruan tinggi kreatifitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, di samping mengembangkan kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan.

Gerakan reformasi di Indonesia secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hubungannya dengan pendidikan, prinsip-prinsip tersebut akan memberikan dampak yang mendasar pada kandungan proses, dan manajemen sistem pendidikan.

Selain itu, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan di antaranya pembaharuan kurikulum, yaitu diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, di versifikasi jenis pendidikan yang di lakukan secara profesional, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat.

Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekadar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan.

Oleh karena itu menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan begitu perkembangan yang ada dapat dikuasai melalui persaingan yang sehat sehingga segala hasil dari sumber daya manusia dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan dikembangkan lebih baik lagi.

Dalam melalui usaha tercapainya tujuan pendidikan maka diharapkan dapat mencapai tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan itu perlu peningkatan dan penyempurnaan sistem penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Selain itu diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Untuk pengembangan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Bertitik tolak dari uraian tersebut guru seyogianya menguasai kemampuan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan hidup, mendidik manusia agar menjadi manusia berakhlak, dan melatih para siswanya agar mampu memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan bagi hidupnya kelak di masyarakat.

Dengan perkataan lain, guru mampu menunjukkan otonominya sebagai pekerja

profesional. Selain itu guru juga dapat menjadi contoh bagi siswa. Guru yang profesional akan selalu kritis terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian siswa merasa mendapat perhatian khusus dari guru. Sikap kritis ini menjadi contoh bagi siswa untuk selalu menyikapi kinerjanya dengan melakukan analisis seperti yang dilakukan oleh gurunya.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan penulis dalam mata pelajaran IPS mengenai peranan Indonesia pada era global, siswa yang mencapai nilai 70 sebanyak 11 siswa dari 32 siswa (34,38%). Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan dengan menambahkan metode pembelajaran seperti metode demonstrasi dan pemberian tugas kepada siswa. Dengan pemberian pekerjaan rumah dan demonstrasi kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya. Sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

METODE

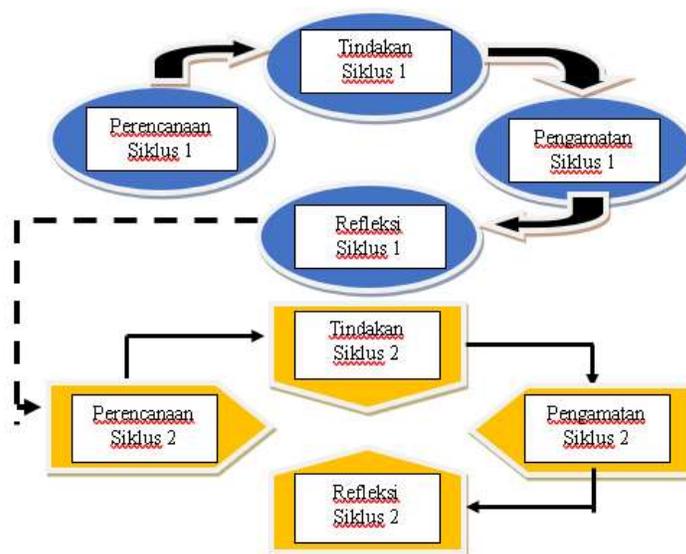
Subyek dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas VI-B sebagai pengajar dan

sekaligus sebagai peneliti. Sedangkan siswa yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VI-B sebanyak 32 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan. Mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang peranan Indonesia pada era global. Materi ini adalah materi pembelajaran yang terdapat di kelas VI semester genap.

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Dalam melaksanakan penelitian perbaikan pembelajaran ini metode penelitian yang diambil adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dirancang dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun desain prosedur perbaikan pembelajaran pada kegiatan penelitian perbaikan pembelajaran ini mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas, maka prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memperoleh akurasi data dan tindak lanjut yang objektif.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data hasil temuan dari kegiatan perbaikan pembelajaran, peneliti melakukannya dalam bentuk deskripsi kualitatif yang berdasarkan pada pengumpulan temuan lapangan. Hasil penelitian yang telah diperoleh dari sumber data maupun dari hasil observasi serta tindakan dalam proses perbaikan pembelajaran pada setiap siklus perbaikan pembelajaran.

Untuk mengumpulkan data yang mendukung pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran sehingga data yang dianalisis memenuhi syarat validitas dalam proses penelitian, maka catatan-catatan yang digunakan untuk mengembangkan pelaksanaan tindakan dalam proses perbaikan pembelajaran menggunakan instrumen sebagai berikut.

Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yang dilaksanakan di tempat di mana suatu peristiwa sedang berlangsung. Catatan observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas belajar siswa dan tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS tentang peranan Indonesia pada era global melalui metode inquiry di SDN Pamulang Tengah Kecamatan Pamulang.

Tes hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah mereka pelajari. Tes hasil belajar dilakukan

pada akhir kegiatan perbaikan pembelajaran baik pra siklus maupun siklus 1 sampai siklus 2. Hasil belajar ini digunakan sebagai pedoman untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai KKM yang telah ditetapkan sampai mendapatkan kesimpulan akhir dari proses perbaikan pembelajaran.

Pembahasan hasil penelitian perbaikan pembelajaran adalah berupa deskripsi atas kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan data. Pembahasan hasil penelitian perbaikan pembelajaran adalah dengan memberikan gambaran berupa penjabaran dan kesimpulan mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS tentang peranan Indonesia pada era global melalui metode inquiry di SDN Pamulang Tengah Kecamatan Pamulang.

HASIL dan PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum siklus penelitian dilakukan yang disebut dengan tahap pra siklus. Observasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan observasi difokuskan pada hasil belajar siswa yang tertuang dalam bentuk nilai hasil evaluasi. Dengan mengetahui hasil belajar siswa pada tahap pra siklus diharapkan peneliti bisa melakukan pemetaan terhadap tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran di kelas. Dengan demikian dapat dilakukan tindakan secara individu maupun klasikal sesuai dengan tahap dan perkembangan kemampuan siswa.

Dari hasil observasi dan diskusi antara peneliti dengan mitra kolaboratif tentang pelaksanaan pembelajaran pra siklus yang dilaksanakan pada Rabu, 6 Februari 2019 didapati permasalahan nyata yang timbul di

kelas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI-B pada materi pelajaran tentang Peranan Indonesia pada era global antara lain:

1. Siswa yang mencapai KKM hanya sekitar 34,38% (11 orang dari 32 siswa).

2. Tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Interaksi pembelajaran berkesan masih satu arah, yaitu aktifitas pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswa lebih banyak sebagai pendengar dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus (KKM = 65)

No.	Nama Siswa	Nilai	Pencapaian KKM (65)	
			Tercapai	Belum Tercapai
1.	Andri Kurniawan	40		√
2.	Alfian Dwi Saputra	60		√
3.	Aryanti Sukawati	50		√
4.	Alivia Octarani	60		√
5.	Aqilla Salsabilla	40		√
6.	Arsyid Syarifudin	80	√	
7.	Azizah Mutia	70	√	
8.	Deni Arsyil	60		√
9.	Dian Komala Trisni	60		√
10.	Elza Putri Ismaya	50		√
11.	Farah Saputri	70	√	
12.	Fiani Rosalia	60		√
13.	Iqbal Ramadhan	60		√
14.	Indra Rakasiwi	40		√
15.	Ilham Kusuma	50		√
16.	Jihan Apriyanti	60		√
17.	Khaliza Putri	80	√	
18.	Lady Cantika	70	√	
19.	Maulana Akbar	50		√
20.	Muhammad Fachrudin	80	√	
21.	Muhammad Jibban Arrafi	60		√
22.	Muhammad Zakariya	60		√
23.	Nabila Rizkika	60		√
24.	Nesya Amalia	50		√
25.	Putra Syahbani	70	√	
26.	Rafli Setiawan	40		√
27.	Rakka Putra Sodik	50		√
28.	Rendra Bagaskara	70	√	
29.	Salsabila Hanum	70	√	
30.	Syakira Maulida	60		√
31.	Sofyan Hadi	80	√	
32.	Zafirra Vanayya	70	√	
			34,38%	65,62%

Adapun rekapitulasi daya serap hasil belajar siswa pada tahap pra siklus adalah sebagai berikut.

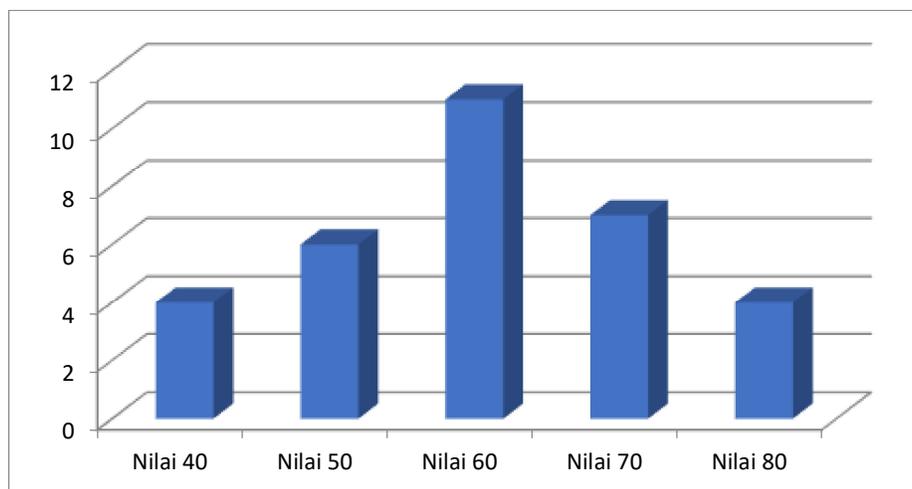
Tabel 2. Rekapitulasi Daya Serap hasil belajar Siswa pra siklus

No.	Nilai	Banyak Siswa	Prosentase Banyak Siswa (%)	Prosentasi Pencapaian Hasil Belajar
1.	100	0	0	11/32 X 100% = 34,38%
2.	90	0	0	
3.	80	4	12,5	
4.	70	7	21,88	
5.	60	11	34,38	

6.	50	6	18,75
7.	40	4	12,5
8.	30	0	0
9.	20	0	0
10	10	0	0
11	0	0	0
Jumlah		32	100

Secara visual rekapitulasi perolehan nilai hasil belajar siswa selama kegiatan

pembelajaran pra siklus disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Daya Serap Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas diketahui bahwa siswa yang telah mencapai KKM sebesar 34,38%. Siswa yang belum mencapai KKM sebesar 65,62%.

Permasalahan di atas setelah diteliti ternyata disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Pembelajaran kurang mampu mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah.
2. Pembelajaran kurang memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia.
3. Metode pembelajaran cenderung monoton (hanya ceramah dan tanya jawab).
4. Selama proses pembelajaran tidak memusatkan pada siswa, sehingga proses pembelajaran cenderung satu arah.

Setelah melakukan observasi awal tersebut, peneliti dan mitra kolaborasi menyepakati untuk melakukan penyempurnaan pembelajaran melalui pelaksanaan siklus pembelajaran. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa

siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas.

Setelah melakukan observasi awal tersebut, peneliti, dan mitra kolaborasi menyepakati untuk melakukan penyempurnaan perbaikan pembelajaran melalui pelaksanaan siklus pembelajaran.

Deskripsi Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Tindakan perbaikan pembelajaran siklus pertama dilakukan melalui tindakan dan perlakuan sengaja yang dilakukan oleh guru sebagai penerapan dari perencanaan penelitian yang telah disusun. Observasi dilakukan terhadap aktifitas interaksi pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Observasi mencatat sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa yang diukur berdasarkan hasil belajar siklus pertama. Adapun hasil belajar siswa pada

siklus pertama disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I (KKM = 65)

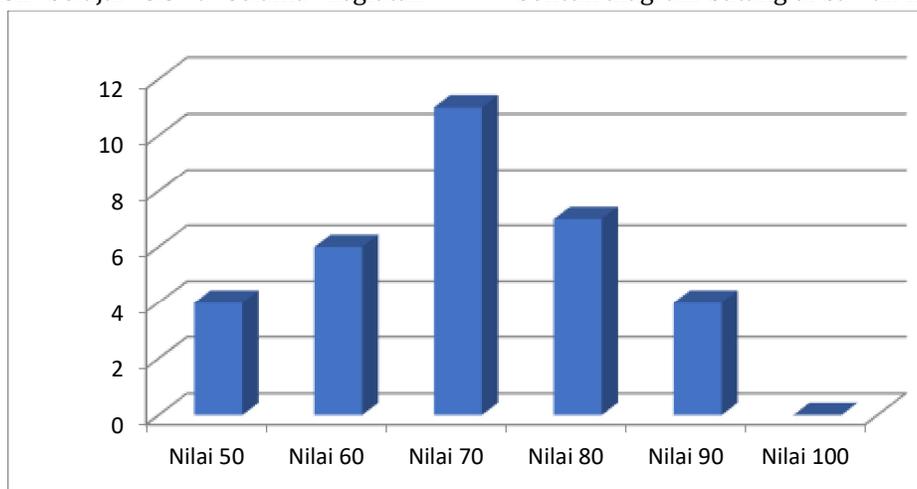
No.	Nama Siswa	Nilai	Pencapaian KKM (65)	
			Tercapai	Belum Tercapai
1.	Andri Kurniawan	60		√
2.	Alfian Dwi Saputra	70	√	
3.	Aryanti Sukawati	60		√
4.	Alivia Octarani	70		√
5.	Aqilla Salsabilla	50		√
6.	Arsyid Syarifudin	90	√	
7.	Azizah Mutia	80	√	
8.	Deni Arsyil	70	√	
9.	Dian Komala Trisni	80	√	
10.	Elza Putri Ismaya	60		√
11.	Farah Saputri	80	√	
12.	Fiani Rosalia	70	√	
13.	Ikbal Ramadhan	70	√	
14.	Indra Rakasiwi	50		√
15.	Ilham Kusuma	60		√
16.	Jihan Apriyanti	70	√	
17.	Khaliza Putri	90	√	
18.	Lady Cantika	80	√	
19.	Maulana Akbar	60		√
20.	Muhammad Fachrudin	90	√	
21.	Muhammad Jibban Arrafi	70	√	
22.	Muhammad Zakariya	70	√	
23.	Nabila Rizkika	70	√	
24.	Nesya Amalia	60		√
25.	Putra Syahbani	80	√	
26.	Rafli Setiawan	50		√
27.	Rakka Putra Sodik	70	√	
28.	Rendra Bagaskara	80	√	
29.	Salsabila Hanum	90	√	
30.	Syakira Maulida	70	√	
31.	Sofyan Hadi	90	√	
32.	Zafirra Vanayya	80	√	
			68,75%	31,25%

Tabel 4. Rekapitulasi Daya Serap Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No.	Nilai	Banyak Siswa	Prosentase Banyak Siswa (%)	Prosentasi Pencapaian Hasil Belajar
1.	100	0	0%	
2.	90	4	12,5%	
3.	80	7	21,88%	
4.	70	12	34,3%	
5.	60	6	18,75%	
6.	50	4	12,5%	
7.	40	0		
8.	30	0		
9.	20	0		
10.	10	0		
11.	0	0		
Jumlah		32	100%	$22/32 \times 100\%$ = 68,75%

Secara visual rekapitulasi perolehan nilai hasil belajar siswa selama kegiatan

pembelajaran siklus I disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Daya Serap Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diperoleh informasi bahwa siswa yang telah mencapai KKM sebesar 68,75%. Sementara siswa yang belum mencapai KKM sebesar 31,25%. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran ditemukan kelemahan-kelemahan dalam proses perbaikan pembelajaran siklus pertama. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain:

1. Upaya guru menciptakan suasana belajar dengan metode inquiry belum dapat terlaksana secara optimal, di antaranya guru masih berkesan bingung dalam menerapkan metode inquiry, guru belum mampu mengorganisasikan kelompok siswa sehingga proses pembelajaran yang berlangsung kurang terkendali.
2. Aktifitas siswa dalam keterlibatannya dengan kelompok kerja belum dapat dinilai secara optimal karena guru kesulitan membandingkan aktifitas dan peran siswa yang satu dengan yang lain. Sebagian siswa masih merasa asing dengan situasi belajar yang diciptakan oleh guru.
3. Guru belum dapat bertindak secara optimal dalam memberikan pengarahan kepada peserta didik agar melibatkan diri secara aktif dalam melakukan

pengamatan terhadap suatu obyek dan pengumpulan informasi untuk memecahkan masalah yang disajikan oleh guru sehingga kegiatan yang dilakukan oleh siswa jadi kurang teratur.

4. Sebagian siswa belum memahami tugas masing-masing yang telah diarahkan oleh guru. Sehingga beberapa anggota kelompok ada yang meninggalkan kelompoknya dan berkumpul dalam satu lokasi penelitian tanpa adanya proses pembelajaran yang dilakukan siswa.
5. Aktifitas siswa dalam mengumpulkan informasi melalui pengamatan terhadap media pembelajaran yang disediakan maupun kegiatan diskusi masih didominasi oleh beberapa siswa yang dianggap sebagai ketua kelompok atau siswa yang dianggap lebih pintar. Sebagian siswa bahkan tidak terlibat aktif dalam kegiatan pengumpulan informasi di dalam kelas, bahkan beberapa siswa cenderung melakukan kegiatan yang menimbulkan kegaduhan dalam proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun, sehingga materi pelajaran tidak dipahami secara efektif.

Dari hasil temuan dalam proses pembelajaran pada siklus pertama dijadikan

acuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran siklus pertama. Dari hasil analisis kegiatan pembelajaran siklus pertama disepakati untuk melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus kedua.

Deskripsi Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Dalam kegiatan perbaikan pembelajaran siklus kedua dilakukan melalui kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan pembelajaran dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan mengacu kepada rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun. Adapun hasil belajar siswa siklus kedua disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II (KKM = 65)

No.	Nama Siswa	Nilai	Pencapaian KKM (65)	
			Tercapai	Belum Tercapai
1.	Andri Kurniawan	80	√	
2.	Alfian Dwi Saputra	80	√	
3.	Aryanti Sukawati	70	√	
4.	Alivia Octarani	80	√	
5.	Aqilla Salsabilla	60		√
6.	Arsyid Syarifudin	100	√	
7.	Azizah Mutia	90	√	
8.	Deni Arsyil	80	√	
9.	Dian Komala Trisni	90	√	
10.	Elza Putri Ismaya	70	√	
11.	Farah Saputri	90	√	
12.	Fiani Rosalia	80	√	
13.	Iqbal Ramadhan	80	√	
14.	Indra Rakasiwi	60		√
15.	Ilham Kusuma	70	√	
16.	Jihan Apriyanti	80	√	
17.	Khaliza Putri	100	√	
18.	Lady Cantika	90	√	
19.	Maulana Akbar	70	√	
20.	Muhammad Fachrudin	100	√	
21.	Muhammad Jibban Arrafi	90	√	
22.	Muhammad Zakariya	80	√	
23.	Nabila Rizkika	80	√	
24.	Nesya Amalia	70	√	
25.	Putra Syahbani	90	√	
26.	Rafli Setiawan	70	√	
27.	Rakka Putra Sodik	80	√	
28.	Rendra Bagaskara	90	√	
29.	Salsabila Hanum	100	√	
30.	Syakira Maulida	80	√	
31.	Sofyan Hadi	100	√	
32.	Zafirra Vanayya	90	√	
			93,75%	6,25%

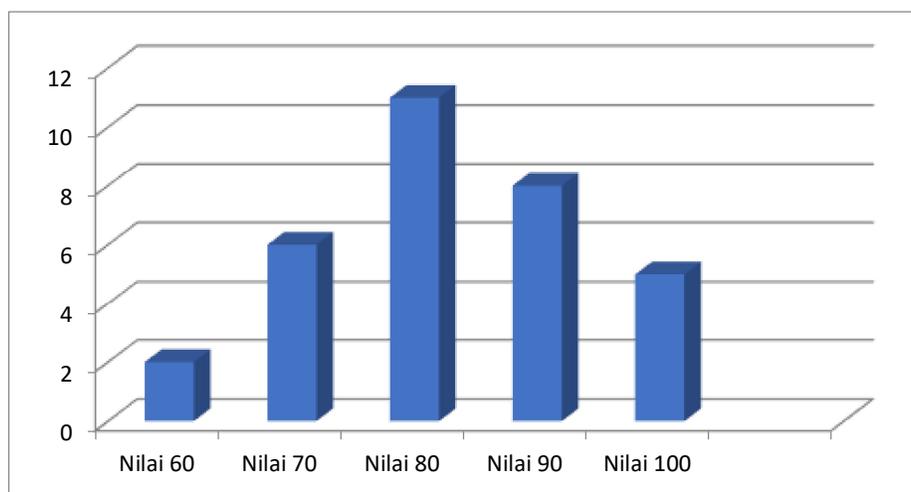
Tabel 6. Rekapitulasi Daya Serap Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nilai	Banyak Siswa	Prosentase Banyak Siswa (%)	Prosentasi Pencapaian Hasil Belajar
1.	100	5	15,63%	30/32 x 100% = 93,75%
2.	90	8	15,63%	
3.	80	11	34,38%	
4.	70	6	18,75%	

5.	60	2	6,25%
6.	50	0	0%
7.	40	0	0%
8.	30	0	0%
9.	20	0	0%
10	10	0	0%
11	0	0	0%
Jumlah		40	100%

Secara visual rekapitulasi perolehan nilai hasil belajar siswa selama kegiatan

pembelajaran Siklus II disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Batang Daya Serap Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas diperoleh data bahwa hasil perbaikan pembelajaran siklus kedua menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai KKM sebesar 93,75% (30 orang dari 32 siswa dan siswa belum mencapai KKM sebesar 6,25% (2 orang dari 32 siswa). Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran siklus kedua ini ditemukan beberapa kekuatan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Temuan-temuan dalam perbaikan pembelajaran siklus kedua tersebut antara lain:

1. Guru sudah memahami metode inquiry dan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran yang efektif serta mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas dan penerapan metode inquiry dengan media

pembelajaran berbagai tumbuhan yang dapat diamati secara langsung oleh siswa, memungkinkan siswa mampu memahami materi pelajaran lebih cepat karena materi pelajaran tersebut dihubungkan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari serta perolehan hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

2. Guru mampu mengorganisasikan kelompok sehingga setiap kelompok dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Semua arahan yang telah diberikan oleh guru dapat dilaksanakan oleh setiap kelompok sehingga proses pencarian informasi dapat terlaksana dengan baik sekalipun kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar kelas dengan susana dan kondisi yang berbeda dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

3. Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, melibatkan aktifitas mental dan fisik siswa secara seimbang, mengutamakan kegiatan yang berpusat pada siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
4. Setiap kelompok sudah mampu bekerja sama, memahami peran masing-masing anggota kelompok, dan mengorganisasikan kelompok masing-masing sehingga kerjasama kelompok terlihat jelas. Tidak ada lagi sikap saling mengandalkan kepada ketua kelompok. Masing-masing kelompok dapat bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai anggota kelompok.
5. Setiap siswa terlihat aktif dalam melakukan pencatatan hasil mencari informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang mereka tanggapi. Siswa sudah mampu berkomunikasi dalam proses pembelajaran sehingga antar siswa mampu membagi informasi tentang hasil pembelajaran yang diperoleh. Dengan demikian dapat menambah pengetahuan siswa dari hasil curah pendapat yang dilakukan dalam kegiatan diskusi kelompok.
6. Siswa sudah mampu menunjukkan sikap yang bertanggung jawab, mandiri, dan kreatif dalam hubungannya dengan pengalaman belajar yang mereka peroleh dari hasil interaksi pembelajaran. Pengalaman belajar yang mereka peroleh dari kegiatan perbaikan pembelajaran ini diharapkan mampu diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari dalam upaya menjang dan melestarikan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran yang efektif.

Pembahasan

Pemahaman siswa tentang peranan Indonesia pada era global menunjukkan peningkatan yang diukur melalui penilaian hasil belajar dengan instrumen tes

kemampuan dalam kegiatan pembelajaran. Jika dibandingkan antara hasil belajar pada saat pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II maka hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Melalui metode inquiry diperoleh hasil yang signifikan tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang peranan Indonesia pada era global. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Inquiry merupakan metode yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS tentang peranan Indonesia pada era global di SDN Pamulang Tengah, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan.

SIMPULAN

Metode inquiry merupakan salah satu metode yang efektif digunakan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sebab dengan metode inquiry dapat mengembangkan kreatifitas siswa, berpikir secara kritis dan rasional, inovatif, dan terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Hasil belajar yang diperoleh siswa tentang peranan Indonesia pada era global melalui metode inquiry menunjukkan hasil yang sangat signifikan (siklus 1 menunjukkan 68,75% dan siklus 2 menunjukkan 93,75%) jika dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode inquiry

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. Prof. Dr. H. M.Pd. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Echols, J. & Shadily, H. (2003). *Kamus Besar Bahasa Inggris – Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ginting, A. Prof, M.Si. Ph.D. (2009). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

- Hakim, L. Drs. M.Pd. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Ikhsan, F. (2001). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Poedjiadi, A. (2011). *Pendidikan Sains, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Rasyid, A. Drs. & Mansur, Drs. M.Pd. (2011). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rusyan, T. (2005). *Pedoman Mengajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara.
- Sabri, A. Drs. M.Pd. (2010). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sapriati, A. dkk. (2014). *Pembelajaran IPS di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sudikin, dkk. (2010). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Sugiyanto, S. Drs, M.Ed. (2008). *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: CV Hidayat Publising.
- Sukarman, H.Drs. M.Si. (2004). *Dasar-dasar Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Suprayekti. (2004). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Supriyadi, Drs. M.Pd. dkk. (2012). *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Sekolah dasar*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Susilana, R. Drs, M.Pd. & Ryan, C. M.Pd. (2011). *Media Pembelajaran, hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.